

**Peran *Halaqah Arabiyah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Islam Negerin Datokarama Palu**

**Wizrah, Didin Faqihudin, Atna Akhiryani**

*Jl. Diponegoro No.23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia*

*Corresponding E-mail: [wizrahiza28@gmail.com](mailto:wizrahiza28@gmail.com)*

**Abstract**

*This study discusses "The Role of Halaqah Arabiyah in Improving Arabic Reading of Arabic Language Education Study Program Students class of 2020 Datokarama State Islamic University (UIN) Palu" with the formulation of the problem, namely: 1) How are Halaqah Arabiyah activities carried out by the Arabic Language Education Student Association in Datokarama State Islamic University (UIN) Palu?. 2) What is the role of halaqah Arabiyah in Improving Arabic Reading Skills for Students of the Arabic Language Education Study Program class of 2020 Datokarama State Islamic University (UIN) Palu? This study uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques and checking the validity of the data. The results showed that the role of the Halaqah Arabiyah State Islamic University (UIN) Datokarama Palu, was enough to improve Arabic reading skills. Halaqah Arabiyah also has a positive influence on the learning achievement of students of the Arabic Language Education Study Program class of 2020.*

**Keywords.** Halaqah Arabic, Reading Arabic.

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang “Peran *Halaqah Arabiyah* dalam Meningkatkan Membaca Bahasa Arab terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu” dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Kegiatan *halaqah Arabiyah* yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu?. 2) Bagaimana Peran *halaqah Arabiyah* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab, terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran *Halaqah Arabiyah* Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarma Palu, cukup meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. *Halaqah Arabiyah* juga memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020.

**Kata kunci.** Halaqah Arabiyah, Membaca Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal dimana peserta didik memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting. Mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban agama, karena memahami bahasa Arab menjadi syarat untuk memahami ajaran Islam dengan baik. Bahasa Arab adalah bagian dari ilmu Islam, bahasa Arab adalah bahasa yang mulia yang mana Al-Qur'an dituliskan berbahasa Arab.<sup>1</sup>

Memahami dan mahir berbahasa Arab tidak terlepas dari berbagai metode pembelajaran, sebab metode merupakan salah satu komponen penentu dalam penguasaan bahasa Arab. Metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang melandasi kegiatan perkembangan seseorang khususnya proses

belajar mengajar. Metode dalam pandangan Arifin adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan telah banyak digunakan di sekolah-sekolah Islam yaitu metode *halaqah*. Metode *halaqah* yaitu membuka dan menerangkan mata pelajaran, sedangkan murid memperhatikan penjelasan guru. Hal seperti ini sama dengan sistem sekolah atau kuliah. *Halaqah* yaitu seorang guru atau kyai memberikan pengajaran duduk dengan dikelilingi murid-muridnya.<sup>3</sup>

Kini, fenomena *halaqah* menjadi umum dijumpai di lingkungan kaum muslimin dimanapun mereka berada. Walau dengan nama yang berbeda-beda. *Halaqah* di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, merupakan program kerja wajib dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Arab yang diberi nama *halaqah Arabiyah*. *Halaqah Arabiyah* menjadi salah satu alternatif pendidikan untuk mempelajari bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Mengenai metode *halaqah* sangat berkaitan erat dengan keterampilan

---

<sup>1</sup> Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 11.

<sup>2</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 26

<sup>3</sup> Zainal Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Medan: Anonim, 2018), 149

membaca bahasa Arab. Keterampilan membaca dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *maharah al-qira'ah*, yaitu keterampilan berbahasa untuk memahami kandungan makna berdasarkan tulisan dengan baik dan benar. Untuk mencapai pemahaman dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis. Target keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) adalah mampu membaca teks Arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahami bahasa Arab dengan baik dan benar.

Keterampilan membaca bahasa Arab bukan sebuah insting atau kemampuan yang dimiliki secara alamiah, namun dibutuhkan latihan dan pembiasaan. Membaca adalah kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang penulis dapatkan salah satu metode yang dilaksanakan mahasiswa pendidikan bahasa Arab di luar kelas, atau yang diberi nama *halaqah Arabiyah* sudah berjalan sejak tahun 2017 sampai sekarang, yang dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu pekan yaitu hari Kamis yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, termasuk Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dalam

mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab, metode *halaqah Arabiyah* menjadi sarana sebagai bentuk perwujudan dari salah satu tujuan pendidikan Al-Qur'an, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca terutama membaca teks bahasa Arab.

Dalam hal ini, untuk mengembangkan wawasan terhadap pengetahuan bahasa Arab dalam bidang keterampilan membaca bahasa Arab. Penulis tertarik untuk meneliti tentang : Peran Halaqah Arabiyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

### **Pengertian *Halaqah***

*Halaqah* berasal dari bahasa Arab yaitu *halaqah* atau *halqah* yang berarti kumpulan orang yang duduk melingkar. *Halaqah* adalah sebuah istilah yang erat hubungannya dengan dunia pendidikan Islam. Istilah *halaqah* biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok umat muslim yang rutin mengkaji ajaran Islam. Mereka mengkaji Islam dengan dengan manhaj atau kurikulum, yang berasal dari

---

<sup>4</sup> Samsu Somodayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7.

murabbi yang yang menaungi *halaqah* tersebut.<sup>5</sup>

*Halaqah* merupakan sistem pendidikan Islam tertua, yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW sejak awal turunnya Islam. Sebagaimana yang dicatat dalam sejarah di awal dakwah Islam, proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dilakukan oleh Rasulullah SAW di rumah salah seorang sahabat yang bernama Al-Arqam. Sistem *halaqah* ini juga diwariskan dari generasi ke generasi dan telah terbukti efektivitasnya dalam membentuk kepribadian umat Islam.<sup>6</sup> *Halaqah* didefinisikan sebagai berikut:

1. *Halaqah* merupakan pertemuan yang didalamnya diisi oleh aktivitas, pengajian, dan mendengarkan tausiyah. Kegiatan ini biasa di temui di masjid dengan membentuk “*lingkaran*” lesehan semacam kelompok diskusi.<sup>7</sup>
2. *Halaqah* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru. Biasanya duduk di lantai serta

berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan guru membacakan dan menerangkan kitab.<sup>8</sup>

3. *Halaqah* sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar.<sup>9</sup>

*Halaqah* dapat didefinisikan sebuah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. *Halaqah* adalah pembinaan berupa kelompok yang terdiri dari *murabbi* (pembina) dan *mutarabbi* (murid), dengan kurikulum yang jelas. *Halaqah* atau dalam bahasa lain mentoring merupakan bentuk pembinaan yang memiliki keunggulan yaitu, peserta *halaqah* bukan hanya belajar tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga belajar untuk bekerjasama, belajar berdiskusi, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi.<sup>10</sup>

*Halaqah* berfungsi untuk membentuk karakter yang berkepribadian Islam secara menyeluruh. *Halaqah* difungsikan jamaah atau organisasi untuk membentuk kader militan dalam memperjuangkan Islam yang benar.

---

<sup>5</sup> A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif,1997), 290.

<sup>6</sup> Musyriyah Sunarto, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Bogor:Kencana,2003), 16.

<sup>7</sup> Ibid, 17.

<sup>8</sup>Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos,1999), 49.

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002), 383.

<sup>10</sup> Sudrajat, *Jurnal Kependidikan: Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa*, Vol. 6 No. 1 Juni 2018.

*halaqah* juga berfungsi sebagai wadah pengkaderan yang efektif untuk keberlangsungan organisasi.

*Halaqah* bukan hanya penting untuk keberlangsungan organisasi, tetapi juga penting untuk keberadaan umat Islam itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader Islam yang peduli pada bangsa, maka orang yang senantiasa mengajak dan memberi contoh keberadaan akan selalu ada. Jika orang Islam yang benar semakin banyak maka umat Islam akan menjadi sebenarnya umat, bukan lagi sekedar umat Islam yang tingkah lakunya jauh dari nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

### **Unsur-Unsur *Halaqah***

Secara umum unsur-unsur *halaqah* terdiri dari dua, yaitu *murabbi* dan *mutarabbi*.

#### *1. Murabbi*

*Murabbi* merupakan orang yang mendidik. Istilah *murabbi* sebagai sebutan seorang pendidik sebenarnya jarang digunakan dalam dunia pendidikan. Mereka lebih sering menggunakan istilah *ustadz*, *syekh*, *kyai*, atau *guru*. Sementara istilah *murabbi*, lazim digunakan oleh jama'ah *halaqah*.

Adapun tugas dan hak *murabbi* antara lain:

- 1) Memimpin pertemuan
- 2) Mengambil keputusan dalam *halaqah*
- 3) Manasehati mengupayakan pemecahan masalah *muttarabbi*
- 4) Mempertimbangkan berbagai usulan dan kritik dari *mutarabbi*
- 5) Mengawasi dan mengkoordinir *halaqah*
- 6) Menghidupkan suasana *halaqah*
- 7) Membangun kinerja *halaqah* yang solid, produktif dan penuh ukhuwah.

#### *2. Mutarabbi*

Unsur kedua dalam *halaqah* adalah *mutarabbi* yaitu siswa atau orang yang dididik. *Mutarabbi* hendaknya adalah seseorang yang memiliki potensi, potensi untuk diarahkan dan dibimbing. Pada dasarnya, *mutarabbi* yang bergabung dalam kegiatan *halaqah* adalah orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Kehadiran mereka dalam *halaqah* adalah isyarat mereka siap dibina dan diberi pengarahan oleh *murabbi*.

### **Keterampilan Membaca Bahasa Arab (Maharah Al-Qir'aah)**

---

<sup>11</sup> Cryil Glasse, *Ensiklopedia Islam Ringkas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 123.

Kata *qira'ah* berasal dari kata *qara'yaqra'u*, *qira'atan* artinya membaca. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yaitu "*iqro*" dalam ayat tersebut adalah fiil amr mengandung arti perintah untuk membaca. Makna *iqro'/qiro'ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yaitu membaca suatu tulisan saja, tetapi juga merupakan suatu perintah untuk membaca, meneliti, mengkaji dan memahami sesuatu tanpa batas.<sup>12</sup>

Bahasa dapat didefinisikan sebagai ragam, sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi. Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi. Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa.<sup>13</sup>

Keterampilan membaca mengandung dua aspek. *Pertama* mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang

dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Keterampilan membaca, sangat tergantung pada penguasaan kosakata dan gramatika. Dengan demikian, pada tingkat permulaan teks bacaan bahasa Arab masih perlu diberi syakal, dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosakata dan pola kalimat bahasa Arab oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis, dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya. Maka, di dalamnya terjadi hubungan kongnitif secara langsung antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.<sup>15</sup>

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca merupakan sumber pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal ini sejalan dengan sebuah pernyataan bahwa, "membaca merupakan suatu esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian

---

<sup>12</sup> Syaiful Gala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2005), 134.

<sup>13</sup> Rohana dan Syamsuddin, *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar* (Makassar: Primary Education, 2021), 72.

<sup>14</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Malang: Misykat, 2005), 127-128.

<sup>15</sup> Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 62.

membentuk ilmu pengetahuan dan peradaban manusia".<sup>16</sup> Tujuan dari keterampilan membaca secara umum meliputi:

- 1) Peserta didik dapat mengaitkan lambang tulisan dengan bunyi ujaran.
- 2) Peserta didik dapat membaca teks dengan baik dan benar.
- 3) Peserta didik dapat memahami makna kosakata sesuai konteks.
- 4) Peserta didik dapat menangkap makna umum dari suatu teks, serta dapat memahami perubahan makna struktur kalimat.
- 5) Peserta didik dapat membaca berbagai jenis bacaan.

Namun tujuan di atas pada dasarnya menunjukkan tahapan penguasaan keterampilan membaca, yang dimulai tahapan sederhana menuju tahapan yang kompleks. Tujuan keterampilan membaca bahasa Arab dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yaitu:

a. Malatih peserta didik cara membaca yang baik dan benar

b. Meningkatkan cakrawala bahasa peserta didik

c. Melatih pemahaman peserta didik terhadap berbagai teks.<sup>17</sup>

Tujuan keterampilan membaca untuk pemula fokus pada pencapaian kompetensi pengucapan atau lambang huruf, yaitu melafalkan dengan baik dan benar aturan tata bahasa Arab. Tujuan keterampilan membaca tingkat lanjut diarahkan untuk memahami dan memetik makna dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu memaparkan secara praktis tentang objek yang diteliti. Penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.<sup>18</sup> Penelitian *kualitatif* menurut Sugiyono digunakan untuk meneliti data yang mendalam, sesuatu data yang mengandung makna. Makna adalah data

---

<sup>16</sup> Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Yogyakarta: CV Buginese Art 2019), 11.

<sup>17</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), 143.

<sup>18</sup> Samsu Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 6.

yang sebenarnya, data yang pasti merupakan data yang tepat dalam penelitian.<sup>19</sup>

Alasan utama penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif*, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian yang diteliti, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, yang bertujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, faktual, akurat dan sistematis. Penelitian yang bertatapans langsung dengan informan dan tidak terumuskan dalam bentuk angka, cukup dengan cara observasi dengan mengumpulkan data. Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.

Penelitian akan dilaksanakan di Kampus II Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang bertepatan di Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Prov. Sulawesi Tengah. Adapun peneliti memilih kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu sebagai lokasi penelitian yaitu: karena ingin melihat Peran *Halaqah Arabiyah* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab terhadap Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Sehingga timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Adapun jenis data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan beberapa teknik. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data, penyederhanaan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal penting.

2. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data kemudian disajikan dengan baik dalam menggunakan tabel maupun dengan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010),15.

menyajikan data dalam bentuk kalimat.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informasi, sehingga akan didapatkan suatu data yang berkualitas dan hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. *Uji Credibility*, peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. *Transferability*, generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi. *Dependability*, konsisten atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama. *Confirmability*, hasil penelitian disepakati antar subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka

dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu. Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>20</sup>

## HASIL PENELITIAN

*Halaqah Arabiyah* merupakan program kerja Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Halaqah Arabiyah* dilaksanakan di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. *Halaqah Arabiyah* bertujuan agar mahasiswa pendidikan bahasa Arab memiliki wadah untuk belajar bahasa Arab, adapun penanggung jawab *halaqah Arabiyah* yaitu divisi Intelektual dan Pengembangan Bahasa.

*Halaqah Arabiyah* dapat juga disebut dengan kajian Nahwu dan Sharaf, *halaqah Arabiyah* bertujuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu bahasa Arab. Pendidik *halaqah Arabiyah* ini adalah orang-orang yang terpilih seperti dosen, pimpinan pondok pesantren, dan mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

Dari hasil wawancara Defrianto sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Miles dan Hubennan, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992), 254.

“Berkat ikut *halaqah Arabiyah* saya sedikit bisa membaca kitab bahasa Arab, tapi tidak begitu bisa sekali maksudnya saya sudah faham menentukan harakat bacaan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Defrianto bahwa setelah mengikuti *halaqah Arabiyah*, dia merasakan manfaatnya seperti dia sudah bisa membaca kitab bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa *halaqah Arabiyah* merupakan wadah yang mampu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab.

Hasil wawancara Sri Rahayu sebagai berikut:

“Menurut saya setelah mengikuti *halaqah Arabiyah*, saya merasakan kemampuan membaca bahasa Arab saya meningkat”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Sri Rahayu bahwa dengan ikut *halaqah Arabiyah* dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca bahasa Arab.

Ditambahkan Hasil wawancara Alfandi Arrahman sebagai berikut:

“Dari pengalaman saya sendiri Adapun kemampuan dalam membaca bahasa Arab, setelah mengikuti *halaqah Arabiyah* itu meningkat. Meskipun tidak semasih yang di harapkan akan tetapi, bisa di lihat dari antropologi mahasiswa pendidikan bahasa Arab itu pasti tidak hanya belajar melalui *halaqah Arabiyah*. Akan tetapi, ada banyak kelas-kelas online yang menawarkan

secara gratis yang bisa diikuti semua mahasiswa. Yang saya maksud adalah *halaqah Arabiyah* itu sangat membantu dari sekian banyak kelas-kelas di luar kampus”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Alfandi Arrahman bahwa dengan adanya *halaqah Arabiyah* kemampuan membaca bahasa Arabnya meningkat. Bisa di lihat dari yang dia katakan bahwa telah banyak kelas-kelas online yang menawarkan tempat untuk belajar bahasa Arab namun, tidak perlu jauh-jauh lagi untuk belajar bahasa Arab dengan adanya *halaqah Arabiyah* sudah sangat membantu untuk belajar bahasa Arab terutama untuk mengasah kemampuan membaca.

Hasil wawancara Nur Fatma sebagai berikut:

“Dengan adanya *halaqah Arabiyah* saya sedikit bisa membaca kitab, membaca teks bahasa Arab dengan benar dan baik. *halaqah Arabiyah* sangat membantu saya dalam membaca bahasa Arab”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Nur Fatma bahwa dengan adanya *halaqah Arabiyah* dia mampu membaca teks bahasa Arab bahkan kitab yang berbahasa Arab. *Halaqah Arabiyah* sangat berpengaruh dalam membantu membaca bahasa Arab.

Hasil wawancara Arifah sebagai berikut:

“*Halaqah Arabiyah* belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab namun, biasanya pendidik *halaqah*

<sup>21</sup> Defrianto, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 17 Januari 2023

<sup>22</sup> Sri Rahayu, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 19 Januari 2023.

<sup>23</sup> Alfandi Arrahman, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 19 Januari 2023.

<sup>24</sup> Nur Fatma, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 18 Januari 2023.

*Arabiyah* membacakan contoh dan kami ikuti dengan hal tersebut kami bisa belajar *qira'ah* sedikit-sedikit. Dalam *halaqah Arabiyah* kita lebih banyak belajar mengenai qaidah bahasa Arab namun kembali lagi kepada setiap individu jika mau mendalami mengasah kemampuan membaca bahasa Arab”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Arifah bahwa dalam *halaqah Arabiyah* belum sepenuhnya di khususkan untuk keterampilan membaca bahasa Arab. Namun kembali kepada individu itu sendiri jika mau mengasah kemampuan membaca bahasa Arab bisa-bisa saja namun memang dalam *halaqah Arabiyah* masih banyak membahas qaidah berbahasa Arab.

Adapun dampak *halaqah Arabiyah* berpengaruh positif karena mahasiswa yang mengikuti *halaqah Arabiyah* tersebut dapat menambah wawasan, serta mendapatkan nilai yang baik. Hal ini dirasakan langsung oleh mahasiswa yang ikut dalam *halaqah Arabiyah* yang mana dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara Defrianto sebagai berikut:

“Dampak *halaqah Arabiyah* yang saya rasakan diperkuliahan yaitu saya sudah faham dan sudah bisa sedikit demi sedikit membaca kitab yang berbahasa Arab. Di perkuliahan juga saya mendapatkan nilai yang bagus karena banyak mendapatkan pelajaran dari *halaqah Arabiyah*”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Defrianto bahwa, dampak yang saudara Defrianto rasakan dari *halaqah Arabiyah* ini sangat baik. Terlihat dari perkembangan yang sudah bisa membaca kitab yang berbahasa Arab dan mendapatkan nilai yang bagus di perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Fatma sebagai berikut:

“Dampak *halaqah Arabiyah* menurut saya sangat baik sangat berpengaruh besar, karena dalam *halaqah Arabiyah* saya dapat belajar tentang bahasa Arab. Saya adalah mahasiswa yang latar belakang dari sekolah menengah yang dimana disekolah menengah belum di ajarkan tentang bahasa Arab, nah dengan adanya *halaqah Arabiyah* ini itu sangat berpengaruh besar untuk saya terutama dalam mengasah keterampilan membaca kitab yang berbahasa Arab”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Nur Fatma bahwa *halaqah Arabiyah* sangat bermanfaat bagi dirinya, dimana dia adalah seorang mahasiswa yang latar belakang sekolah yang sama sekali belum mendapatkan pembelajaran dasar berbahasa Arab. Dengan adanya *halaqah Arabiyah* yang dilaksanakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dia sangat terbantu

---

<sup>25</sup> Arifah, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 18 Januari 2023.

<sup>26</sup> Defrianto, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 17 Januari 2023.

<sup>27</sup> Nur Fatma, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 18 Januari 2023.

dan mendapatkan banyak ilmu berkaitan dengan bahasa Arab.

Hasil wawancara Sri Rahayu sebagai berikut:

“Dampak *halaqah Arabiyah* dalam pembelajaran bahasa Arab sedikit berpengaruh, dengan adanya *halaqah Arabiyah* ilmu tentang bahasa Arab bertambah”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Sri Rahayu bahwa *dampak halaqah Arabiyah* bisa dilihat secara kasat mata namun belum terlihat kongkrit, namun *halaqah Arabiyah* dia rasakan cukup berpengaruh menambah ilmu dalam menguasai bahasa Arab.

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Hasil wawancara Alfandi Arrahman sebagai berikut:

“Menurut saya dampak dari *halaqah Arabiyah* itu sangat positif untuk memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas. Ketika masuk mata kuliah bahasa Arab yang mana mahasiswa yang lulusan dari SMA dan SMK yang belum mempelajari ilmu bahasa Arab sangatlah terbantu dengan adanya pembelajaran *halaqah Arabiyah*, meskipun kemampuannya tidak sama dengan mereka yang dari lulusan pondok pesantren”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Alfandi bahwa *halaqah Arabiyah* bermanfaat bagi semua lulusan sekolah non pondok pesantren baik SMA maupun SMK.

Dengan adanya *halaqah Arabiyah* pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dalam kelas bisa terlaksana dengan baik.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara Arifah sebagai berikut:

“Alhamdulillah *halaqah Arabiyah* berdampak baik bisa membantu saya dalam memahami pembelajaran bahasa Arab, karena penjelasan dari pengajar *halaqah Arabiyah* agak lebih sederhana. Penjelasan dari dosen agak lebih sulit di pahami mungkin salah satu faktornya adalah latar belakang sekolah saya, saya lulusan SMK tapi dengan adanya *halaqah Arabiyah* saya bisa mempelajari dasar-dasar ilmu bahasa Arab”.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Arifah bahwa dia adalah salah satu mahasiswa yang sangat merasakan dampak dari adanya *halaqah Arabiyah*. Seperti yang dia katakan bahwa di *halaqah Arabiyah* materi yang diajarkan lebih mudah dan sederhana, dengan latar belakang dari sekolah non pondok pesantren dia bisa mempelajari ilmu bahasa Arab melalui *halaqah Arabiyah*.

Hasil wawancara Reski Wahyuni sebagai berikut:

“Alhamdulillah dampak dari *halaqah Arabiyah* dalam perkuliahan sangat bermanfaat, karena pada saat mata kuliah bahasa Arab saya sudah bisa membaca bahasa Arab, mengi’rab dan sudah mempunyai dasar bahasa Arab”.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Sri Rahayu, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 19 Januari 2023.

<sup>29</sup> Alfandi Arrahman, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 19 Januari 2023.

<sup>30</sup> Arifah, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 18 Januari 2023.

<sup>31</sup> Reski Wahyuni, Peserta Didik Halaqah Arabiyah Mahasiswa PBA Angkatan 2020 “wawancara” tanggal 19 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara Reski Wahyuni bahwa *halaqah Arabiyah* berdampak baik, dengan adanya *halaqah Arabiyah* dia sudah mampu meng'irab dan dari *halaqah Arabiyah* dia sudah menguasai dasar-dasar bahasa Arab.

Merujuk dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa *halaqah Arabiyah* sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dikampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dimana dosen tidak lagi menerangkan materi secara mendetail, dikarenakan mahasiswa telah memahami dan mendapatkan materi tersebut di pembelajaran *halaqah Arabiyah*. Dengan adanya *halaqah Arabiyah* cukup membantu memperluas pengetahuan bahasa Arab, dan melatih kepercayaan diri. *Halaqah Arabiyah* di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu diluar jam perkuliahan cukup membantu dosen dan mahasiswa dalam hal belajar mengajar.

Dalam pembelajaran yang sangat di nantikan adalah bagaimana peserta didik dapat berprestasi atau mendapatkan nilai yang baik setelah mengikuti pembelajaran. Begitu pula halnya dengan pembelajaran *halaqah Arabiyah* dimana peserta didik diharapkan dapat memahami pelajaran dengan mudah setelah mengikuti *halaqah*

*Arabiyah*. Dengan adanya *halaqah Arabiyah* peserta didik tidak hanya belajar mengenai ilmu bahasa Arab, tetapi juga belajar untuk bekerjasama, belajar disiplin, dan saling menghargai satu sama lain.

Dapat dipahami bahwa *halaqah Arabiyah* dengan formasi lingkaran yang termaksud metode pembelajaran tradisional, tetapi masih eksis dan diterapkan di Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. *Halaqah Arabiyah* ini sangat membantu pendidik dalam merangkul peserta didik untuk mampu berbahasa Arab, sehingga melahirkan mahasiswa yang baik memiliki pengetahuan dan sikap keterampilan pengetahuan bahasa Arab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *halaqah Arabiyah* merupakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pelaksanaan *halaqah Arabiyah* dilaksanakan dengan jadwal yang telah ditentukan dan diikuti oleh mahasiswa pendidikan bahasa Arab Angkatan 2019-2022. *Halaqah Arabiyah*

sangat berperan penting bagi mahasiswa kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, karena mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan dan pengetahuan tentang bahasa Arab dan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. *Halaqah Arabiyah* menjadi wadah bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Logos 1999.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Dahlan, Zainal. *Sejarah Pendidikan Islam* Medan: Anonim, 2018.
- Gala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta 2005.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2011.
- Hubennan, dan Miles. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992.
- Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* . Yogyakarta: CV Buginese Art 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* Surabaya Pustaka Progresif, 1997.
- Rahmawati, Nailur dan Fathul Mujib. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Somodoyo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudrajat, *Jurnal Kependidikan: Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa*, Vol. 6 No. 1 Juni 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabet, 2010.
- Sunarto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* Bogor: Kencana, 2003.
- Syamsuddin, dan Rohana. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar* Makassar: Primary Education, 2021.
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Deepublish, 2014.